

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam strategi guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dalam Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dari pengalaman dan persepsi para guru, siswa, dan orang tua terkait kesulitan belajar matematika. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi dinamika yang kompleks dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan secara mendalam. Pendekatan ini juga cocok untuk memahami konteks spesifik di mana kesulitan belajar terjadi, serta strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasinya.

Penelitian ini berorientasi pada perspektif fenomenologis, yang berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif individu yang mengalami fenomena tertentu, dalam hal ini adalah kesulitan belajar matematika. Fenomenologi digunakan untuk memahami bagaimana siswa, guru, dan orang tua memaknai kesulitan belajar matematika serta bagaimana mereka merespons dan berinteraksi dengan fenomena ini. Pendekatan ini juga membantu peneliti untuk menggali pengalaman dan pandangan individu secara mendalam, sehingga dapat memahami makna di balik tindakan dan keputusan yang diambil oleh guru dalam upaya membantu siswa.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap satu kasus spesifik, yaitu upaya guru di SD Negeri 32 Kota Bengkulu dalam membantu siswa yang kesulitan belajar matematika.

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami kasus ini secara menyeluruh dalam konteksnya yang alami. Penelitian ini tidak hanya fokus pada fenomena kesulitan belajar itu sendiri, tetapi juga pada interaksi, strategi, dan dinamika yang ada di dalam lingkungan kelas. Dengan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi upaya guru, seperti pendekatan pembelajaran, hubungan guru-siswa, dan dukungan dari lingkungan sekolah.

Pendekatan kualitatif dan rancangan studi kasus dipilih karena keduanya memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi kompleksitas situasi pendidikan dan interaksi sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang fenomena kesulitan belajar, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan praktik pengajaran dan dukungan bagi siswa yang kesulitan belajar matematika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 32 Kota Bengkulu, yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini menghadapi tantangan dalam membantu siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar

matematika. SD Negeri 32 Kota Bengkulu dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki lingkungan pendidikan yang relevan dengan fokus penelitian ini, sehingga dapat memberikan data yang kaya dan kontekstual.

2. Waktu Penelitian:

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu dari bulan Agustus hingga September 2025. Rentang waktu ini mencakup beberapa tahap penelitian, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Penelitian dilakukan selama satu semester akademik, sehingga peneliti dapat mengamati proses pembelajaran dan intervensi guru secara menyeluruh dalam jangka waktu yang cukup untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari tiga jenis utama, yaitu:

1. Data Primer:

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pedoman observasi atau lembar pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Guru kelas Va dan Vb yang menjadi subjek utamanya dalam mengidentifikasi dan membantu kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ada 3 di kelas Va dan 3 di kelas Vb.

2. Data Sekunder:

Data Sekunder adalah data yang merupakan sebagai pendukung untuk melengkapi data primer. Data ini diperoleh dari dokumen

pembelajaran yang relevan seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- Dokumen Sekolah: Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi sekolah seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan hasil belajar siswa, dan catatan observasi guru terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- Literatur Terkait: Selain itu, data sekunder juga diambil dari literatur yang relevan seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya yang membahas tentang kesulitan belajar matematika, strategi pembelajaran, serta penerapan Kurikulum Merdeka.

3. Data Tambahan:

- Hasil Observasi: Peneliti juga menggunakan data dari observasi langsung di kelas, termasuk perilaku siswa selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Observasi ini membantu memperkaya data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen.

Semua sumber data ini digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dan untuk mendukung validitas temuan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa kelas V di SD Negeri 32 Kota Bengkulu yang mengalami kesulitan belajar matematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini

secara khusus akan mengkaji beberapa aspek penting. Pertama, identifikasi kesulitan belajar, yang mencakup jenis-jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep matematika serta faktor-faktor penyebabnya, baik yang berasal dari siswa itu sendiri, lingkungan keluarga, maupun metode pengajaran yang digunakan. Kedua, penelitian ini akan menggali strategi-strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut, serta menganalisis efektivitas strategi-strategi ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika.

Ketiga, fokus penelitian juga mencakup peran Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika, dengan mengkaji bagaimana penerapan kurikulum ini mempengaruhi pendekatan pengajaran guru dan penyesuaian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Terakhir, penelitian ini akan meneliti dukungan dari lingkungan sekolah dan dukungan dari rekan-rekan guru serta kepala sekolah dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik pengajaran yang efektif dan dukungan yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika, serta menawarkan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di bawah Kurikulum Merdeka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan beberapa metode yang dirancang untuk menggali informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Teknik-teknik tersebut meliputi (Haryono, 2023):

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*)

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru-guru yang mengajar di kelas V di SD Negeri 32 Kota Bengkulu. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi yang mereka terapkan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta orang tua mereka, untuk memahami pengalaman mereka dan pandangan mereka mengenai dukungan yang diberikan oleh guru.

2. Observasi Kelas

Peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Metode observasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah peninjauan secara cermat. Maka, mengobservasi berarti mengamati atau mengawasi dengan teliti. Arti observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Jadi, pada dasarnya observasi itu kegiatan memotret pada situasi-situasi yang terjadi selama proses pengamatan sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen resmi yang relevan, seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan penilaian siswa, dan laporan hasil belajar. Dokumentasi ini digunakan untuk memahami konteks pembelajaran dan kebijakan sekolah yang berhubungan dengan penerapan Kurikulum Merdeka serta pendekatan yang digunakan oleh guru dalam membantu siswa.

Teknik-teknik pengumpulan data ini dipilih untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara komprehensif upaya guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama kegiatan di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan yang dilakukan bersama dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) meliputi tiga tahap yaitu :

1. *Data reduction* (mereduksi data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu, sehingga data yang direduksi akan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka data yang diperolehpun semakin rumit, untuk itu diperlukan reduksi data sehingga data yang di peroleh lebih sederhana dan mempermudah analisis data. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu diperlukan reduksi data untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memecahkan masalah. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab,

dimana jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan temuan penelitian. Proses reduksi data dilakukan saat peneliti menemukan data yang belum jelas dan belum memiliki pola dengan itu juga agar peneliti lebih memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.

2. *Data display (penyajian data)*

Setelah data terkumpul dan direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah diperoleh dari hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, peneliti menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena yang diperoleh untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi sehingga dapat dievaluasi untuk dapat merencanakan tindakan lebih lanjut untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data dalam suatu pola tertentu dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk membuat suatu kesimpulan penelitian.

3. *Conclusions drawing/verification (menarik kesimpulan)*

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil akhir dan evaluasi. Kegiatan penarikan kesimpulan ini mencakup pencarian makna data dan memberikan penjelasan. Setelah diperoleh data maka dibuat kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung dalam pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti ilmiah yang disebut verifikasi data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan empat kriteria keabsahan data yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan di lapangan. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti melakukan:

- a. Triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi pendidikan karakter.
- b. Perpanjangan keikutsertaan, di mana peneliti hadir secara aktif di lingkungan kelas 1 SDN 38 Kota Bengkulu dalam waktu yang cukup untuk memahami situasi secara mendalam.
- c. Member check, yaitu peneliti mengonfirmasi kembali temuan atau hasil interpretasi kepada guru dan narasumber lain untuk memastikan kebenaran data.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks atau tempat lain yang memiliki kondisi serupa. Untuk itu, peneliti memberikan deskripsi kontekstual secara rinci, termasuk gambaran sekolah, peserta didik, serta kondisi pembelajaran IPA di kelas 1 SDN 38 Kota

Bengkulu, agar pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian ini dapat ditransfer ke situasi lain.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas menunjukkan konsistensi data dan proses penelitian. Untuk menjamin hal ini, peneliti mencatat secara rinci seluruh prosedur penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, audit trail disusun agar proses penelitian dapat ditelusuri kembali dan dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan hasil yang serupa.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana temuan berasal dari data, bukan dari pandangan atau keinginan peneliti. Peneliti berupaya menjaga objektivitas melalui dokumentasi data secara lengkap, refleksi diri (refleksivitas), dan penyimpanan bukti pendukung seperti catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi yang digunakan sebagai bukti audit.

